

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi deskriptif desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian metode evaluasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan suatu kebijakan atau program (Ali, 2014). Desain studi kasus adalah bentuk penelitian deskriptif yang dilakukan secara rinci, intensif, dan mendalam terhadap suatu lembaga atau individu yang memiliki gejala tertentu dengan subyek atau daerah penelitian yang sempit (Arikunto, 2014). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan memberikan deskripsi, melakukan eksplorasi, dan memahami makna yang dianggap sebagai suatu masalah kemanusiaan atau sosial oleh sejumlah individu (Creswell, 2014).

Metode evaluasi deskriptif dipilih karena dinilai mampu dalam menyajikan hasil dan temuan penelitian. Tujuan penerapan metode evaluasi deskriptif yakni membantu penyajian hasil penelitian yang didapatkan untuk dideskripsikan dan dirincikan sehingga seluruh hasil evaluasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Alasan pemilihan desain studi kasus dikarenakan dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji hanya terbatas pada satu objek permasalahan yakni implementasi kurikulum kecakapan hidup di SLB Negeri Seduri Mojokerto dan dengan subyek penelitian yang sempit atau sedikit. Sedangkan alasan pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan dinilai mampu menjawab rumusan permasalahan yang disajikan dengan tepat disertai dengan deskripsi yang komprehensif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data temuan hasil penelitian di lapangan yang bersumber dari wawancara kepada guru dan peserta didik aktif maupun lulusan di SLB Negeri Seduri Mojokerto agar memperoleh hasil temuan penelitian yang valid.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model evaluasi CIPP yang mencakup konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), serta produk (*product*) (Stufflebeam & Coryn, 2014). Namun, penggunaan model evaluasi CIPP dalam penelitian ini hanya dibatasi pada komponen masukan (*input*), proses (*process*), serta produk (*product*). Model tersebut dipilih karena peneliti meyakini dapat mengumpulkan informasi yang objektif dan valid berkaitan dengan implementasi kurikulum kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Seduri Mojokerto. Secara khusus penelitian ini hanya mengevaluasi implementasi pembelajaran kecakapan hidup pada pembelajaran membuat. Hal tersebut karena bidang kecakapan hidup membuat yang dilaksanakan di SLB Negeri Seduri Mojokerto telah dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dan sudah menunjukkan beberapa capaian prestasi selama masa pelaksanaannya. Alasan lain yang mendasari peneliti memilih bidang kecakapan hidup membuat adalah pemfokusan evaluasi implementasi terhadap bidang kecakapan hidup di SLB Negeri Seduri Mojokerto. Mengingat, SLB Negeri Seduri Mojokerto menyediakan banyak pilihan bidang kecakapan hidup, sehingga peneliti ingin memfokuskan pada satu bidang kecakapan hidup saja agar hasil evaluasi yang dihasilkan lebih spesifik.

3.1.1 Evaluasi Komponen Masukan (*Input*)

Evaluasi komponen masukan dalam penelitian ini berfokus terhadap guru, peserta didik, sarana prasarana, dan capaian pembelajaran bidang kecakapan hidup membuat.

Tabel 3.2 Penilaian Evaluasi Komponen Masukan

No.	Komponen Masukan
1.	Guru
2.	Peserta Didik
3.	Sarana Prasarana
4.	Capaian Pembelajaran Bidang Kecakapan Hidup Membuat

3.1.2 Evaluasi Komponen Proses (*Process*)

Evaluasi komponen proses dalam penelitian ini berfokus terhadap penerapan pembelajaran.

Tabel 3.3 Penilaian Evaluasi Komponen Proses

No.	Komponen Proses
1.	Penerapan pembelajaran

3.1.3 Evaluasi Komponen Produk (*Product*)

Evaluasi komponen produk dalam penelitian ini berfokus terhadap manfaat yang didapatkan peserta didik, keterkaitannya dengan kemandirian anak tunarungu, dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3.4 Penilaian Evaluasi Komponen Produk

No.	Komponen Produk
1.	Manfaat yang didapatkan peserta didik
2.	Keterkaitan dengan kemandirian anak tunarungu
3.	Hasil belajar peserta didik

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Seduri Mojokerto yang berlokasi di Jalan Pemuda No. 12B Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan SLB Negeri Seduri Mojokerto merupakan salah satu sekolah luar biasa di Kabupaten Mojokerto yang menerapkan pembelajaran kecakapan hidup dan sejalan dengan tujuan penelitian. Rincian partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Partisipan Penelitian

No.	Satuan Pendidikan	Partisipan	Jumlah
1.	SLB Negeri Seduri Mojokerto	Guru	1
		Peserta didik tunarungu SMALB (peserta didik aktif)	1
		Peserta didik tunarungu (lulusan)	1
Jumlah			3

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dalam penelitian ini disusun dengan berdasar pada tujuan dilakukannya penelitian. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kurikulum kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian hidup anak berkebutuhan khusus. Pertanyaan wawancara disusun secara sistematis mengikuti kisi-kisi pedoman wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur merupakan suatu wawancara yang diajukan secara bebas namun tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun (Sugiyono, 2017). Alasan pemilihan teknik wawancara semi struktur karena dengan teknik ini peneliti dapat lebih mengembangkan pertanyaan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen wawancara dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas konstruk, yaitu *face validity* berupa *expert judgment* penelitian. *Expert judgment* dilakukan kepada satu pakar kurikulum dan satu pakar pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun satu pakar kurikulum tersebut adalah Bapak Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd. dari Program Studi Pengembangan Kurikulum, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia dan satu pakar pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu Bapak Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd. Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen wawancara dalam penelitian ini juga digunakan sebagai kriteria dalam melakukan evaluasi

implementasi kurikulum kecakapan hidup di SLB Negeri Seduri Mojokerto. Masing-masing komponen evaluasi memiliki indikator dan sub indikator yang berbeda-beda namun saling berkesinambungan. Kriteria dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada beberapa literatur ilmiah dan dokumen tentang capaian pembelajaran prakarya dan kerajinan bagi pendidikan khusus pada Fase F (usia mental \pm 10 tahun dan umumnya kelas XI dan XII) yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022. Adapun rincian penentuan kriteria penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Evaluasi Penelitian

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Kriteria
Masukan (<i>input</i>)	Guru (Rosni, 2021)	Kompetensi pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik 2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampu 4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik 5. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Perni, 2019)
		Kompetensi kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kompetensi yang bertindak sesuai norma 2. Memiliki kepribadian yang dewasa 3. Memiliki kepribadian yang arif 4. Memiliki kepribadian yang berwibawa 5. Memiliki akhlak mulia sebagai teladan (Lase, 2016)
		Kompetensi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbulkan kesan dalam pembelajaran

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengarahkan fokus peserta didik 3. Inklusif dan komunikatif 4. Mengajak peserta didik berperan aktif 5. Menggunakan bahasa yang spesifik dengan jumlah kata yang sedikit dan hemat bahasa <p>(Ashsiddiqi, 2012)</p>
		Kompetensi profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan 2. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik 3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang merupakan tanggung jawabnya 4. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran 5. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik <p>(Dudung, 2018)</p>
	Peserta didik (Rahmah, 2018)	Segi fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki cara berjalan yang cenderung kaku dan membungkuk 2. Memiliki pernapasan yang tidak teratur dan pendek

			3. Memiliki pengelihatan yang paling dominan dibanding indera lainnya
		Segi bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan kosa kata yang terbatas 2. Memiliki kesulitan dalam mengartikan suatu kata-kata yang mengandung idiomatik atau kalimat ungkapan 3. Memiliki tata bahasa yang tidak sejalan dengan kaidah kebahasaan (kurang teratur)
		Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan intelektual yang lamban akibat ketidakmampuan dalam mendengar 2. Memiliki perkembangan akademik yang cenderung lamban
		Sosial-emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kecurigaan dan prasangka yang berlebih terhadap orang-orang di sekitar 2. Memiliki sikap yang agresif
	Sarana prasarana (Bararah, 2020)	Sarana	Secara langsung menunjang proses pendidikan khususnya proses pembelajaran
		Prasarana	Secara tidak langsung menunjang proses pendidikan khususnya proses pembelajaran

	Capaian Pembelajaran Bidang Kecakapan Hidup Membatik (Kemendikbud, 2022)	Kesesuaian dengan hambatan dan karakteristik anak tunarungu	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki kesesuaian dengan hambatan anak tunarungu dalam belajar Memiliki kesesuaian dengan karakteristik anak tunarungu dalam belajar
Proses (<i>process</i>)	Penerapan pembelajaran (Arimbawa et al., 2017)	Tujuan pembelajaran (Kemendikbud, 2022)	Tujuan difokuskan untuk membekali peserta didik berwirausaha mandiri maupun bekerja pada bidang garmen
		Bahan dan materi pembelajaran (Kemendikbud, 2022)	Bahan dan materi yang menunjang keterampilan membatik
		Metode pembelajaran (Kemendikbud, 2022)	Setiap materi yang disampaikan mengajarkan tahapan-tahapan penguasaan <i>hardskill</i> dan <i>softskill</i> dengan model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>)
		Media pembelajaran (Smaldino et al., 2011)	Media pembelajaran yang menunjukkan visual seperti foto, video, maupun tiruan benda-benda yang serupa dengan materi pembelajaran (Cahya, 2013)
		Evaluasi pembelajaran (Kemendikbud, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> Aspek pengetahuan (tes dan non tes) Sikap (observasi)

			3. Keterampilan (proses, produk, dan portofolio)
Produk (<i>product</i>)	Manfaat yang didapatkan peserta didik (Kemendikbud, 2022)	Alat dan bahan	Memiliki pemahaman tentang alat dan bahan dalam proses batik cap maupun kombinasi
		Proses batik cap dan kombinasi	Memiliki pemahaman tentang proses batik cap dan kombinasi
		Penyelesaian akhir hasil kain batik cap dan kombinasi	Memiliki pemahaman tentang proses penyelesaian akhir hasil kain batik cap dan kombinasi
	Keterkaitannya dengan kemandirian anak tunarungu (Botvin & Griffin, 2004)	Berpikir kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki peningkatan kemampuan bertanya 2. Memiliki peningkatan menganalisis argumen 3. Memiliki kemampuan interaksi 4. Memiliki kemampuan menghadapi tantangan
		Mengambil keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah 2. Merumuskan alternatif pemecahan masalah 3. Menganalisis risiko dan konsekuensi
		Berperilaku berani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani menatap lawan bicara 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Memiliki keberanian mencoba hal baru

			4. Berani mengelaborasi pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi diri
	Hasil Belajar Peserta Didik (Bistari, 2018)	Peningkatan kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik)	1. Dipengaruhi oleh faktor eksternal 2. Dipengaruhi oleh faktor internal

Sumber: diolah penulis

3.4 Analisis Data

Analisis data wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik analisis model interaktif yang dipaparkan oleh Miles & Huberman (1992), yaitu:

1. Pengumpulan data, yakni mengumpulkan data dengan menetapkan strategi yang tepat dan sesuai sehingga memudahkan tahapan pengumpulan data selanjutnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara kepada seluruh partisipan penelitian yang merupakan bagian dari SLB Negeri Seduri Mojokerto berkaitan dengan implementasi kurikulum kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian hidup anak tunarungu.
2. Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang sesuai dengan pokok penelitian, pemfokusan pada poin penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari transkrip wawancara kepada seluruh partisipan penelitian yang merupakan bagian dari SLB Negeri Seduri Mojokerto untuk hanya diambil kata, frasa, klausa, atau kalimat yang relevan dengan topik penelitian, yakni memuat implementasi kurikulum kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian hidup anak tunarungu. Data yang direduksi kemudian disusun menjadi catatan hasil wawancara untuk mempermudah menemukan temuan penelitian.
3. Paparan data, yakni penyajian data dalam bentuk uraian, *flowchart*, bagan, atau hubungan antar kategori. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan hasil evaluasi implementasi kurikulum kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian hidup anak tunarungu.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni penarikan simpulan yang dilakukan setelah melakukan reduksi dan analisis data tentang evaluasi implementasi kurikulum kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian hidup anak tunarungu. Kesimpulan yang didapatkan disertai dengan verifikasi guna memperoleh hasil valid.

3.5 Keabsahan Data

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari keraguan hasil penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) dapat dilakukan dengan melakukan uji keabsahan yang meliputi:

1. *Credibility test*

Uji ini dilakukan sebagai upaya menguji keterpercayaan data hasil penelitian yang mana membutuhkan keterlibatan peneliti secara langsung dalam suatu penelitian yang dilaksanakannya dan melakukan pertemuan dengan narasumber dalam beberapa kali.

2. *Transferability test*

Uji ini berkaitan dengan pertanyaan yang terdapat dalam hasil penelitian dan mampu diterapkan dalam situasi serupa atau situasi lain.

3. *Dependability test*

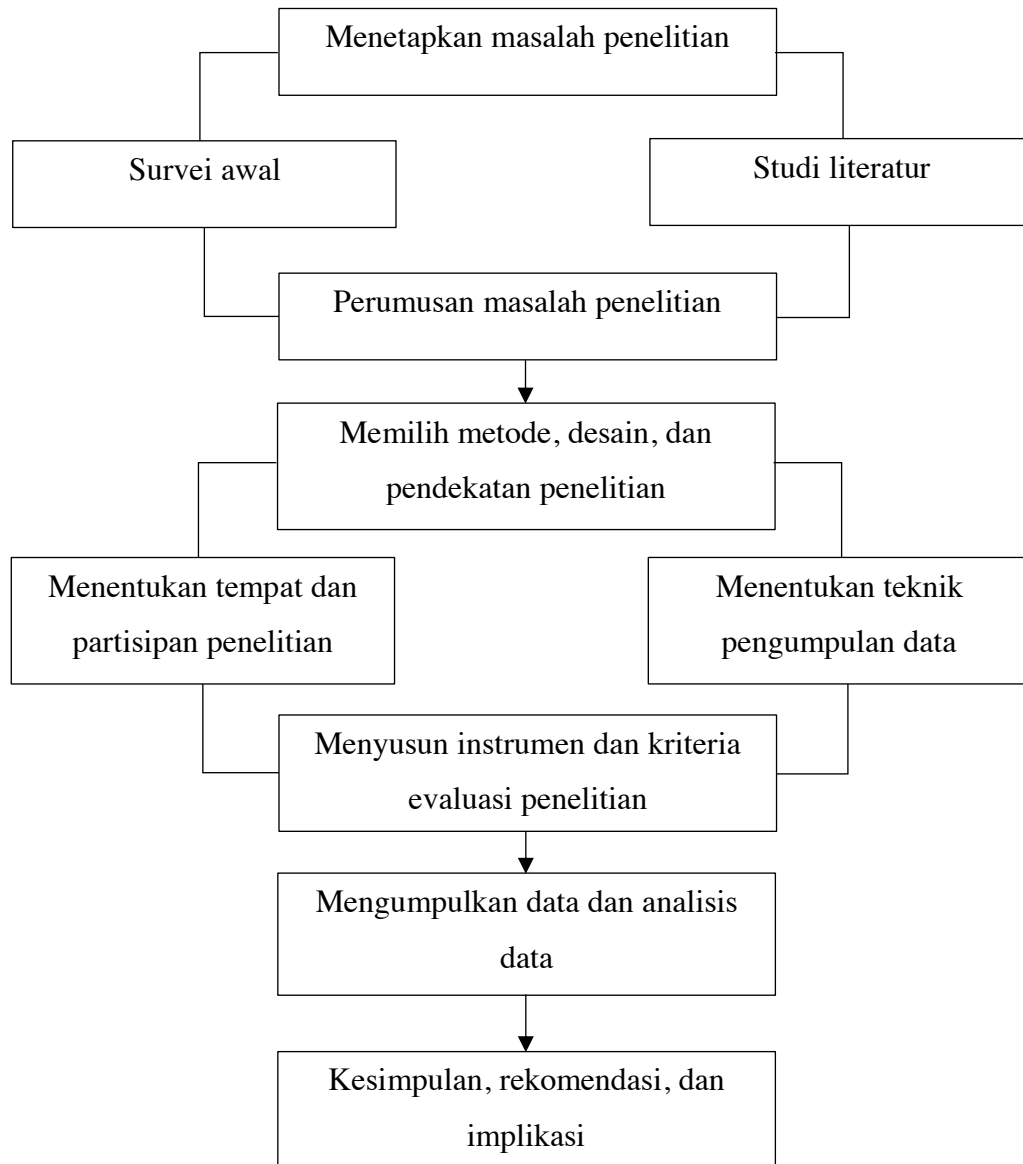
Uji ini dilakukan dengan cara melakukan pengujian kembali terhadap penelitian yang telah dilaksanakan melalui deskripsi paparan permasalahan oleh peneliti, penentuan permasalahan, pengambilan data di lapangan, penentuan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan, dan pembuatan kesimpulan.

4. *Confirmability test*

Uji ini berkaitan dengan penegasan yang berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian dan dapat disepakati oleh banyak orang.

3.6 Prosedur Penelitian

Guna mengetahui dan memahami tahapan atau alur penelitian yang diterapkan, maka disusun prosedur penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 yang berada pada halaman selanjutnya.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian